**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dimana data yang digunakan bukan berupa angka-angka melainkan berupa deskriptif yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah pengumpuan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Definisi ini memeberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.[[1]](#footnote-1)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[[2]](#footnote-2)

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini karena peneliti bermaksud mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas pada lingkungan sekolah yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
	1. Tempat penelitian di KB Harapan Ibu Mulyoharjo berlokasi di Jl.Mandala RT.06. Rw.19 kelurahan Mulyoharjo, kecamatan Pemalang.
	2. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2018.
2. **Data dan Sumber Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting*,* berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:[[3]](#footnote-3)

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang didapat dari hasil wawancara dengan sumber utama terkait dengan semua pihak dalam penelitian yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru kelas A (Ibu Wiwin Nofiati, S.Pd.), guru kelas B (Ibu sri hartati S.Pd.), dan guru kelas C (Ibu hilda yunita), dan anak didik serta wali murid dari anak didik (KB) Harapan Ibu Mulyoharjo.

1. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh untuk melengkapi sumber data primer. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah (KB) Harapan Ibu Mulyoharjo (Ibu. Dessy Laksani, S.Pd.) serta data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperlukan peneliti terkait dengan penelitian yaitu kondisi emosi siswa dan bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara. Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang,maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.[[4]](#footnote-4)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan mejadi dua diantaranya sebagai berikut:[[5]](#footnote-5)

1. Observasi Berperanserta (*participant observation)*

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih langka, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.

1. Observasi Nonpartisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagi pengamat independen yaitu peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan .

Sedangkan perencanaan observasi meliputi: merumuskan tujuan dan observasi, melakukan kegiatan observasi dan mencatat, menyusun dan merumuskan hasil, pencatatan (perekaman), dan membuat refleksi dalam catatan dan merumuskan kembali fokus kegiatan.[[6]](#footnote-6)

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi nonpartisipan yaitu dengan observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang letak geografis sekolah, mengamati perkembangan emosional anak didik, bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak, serta seluruh data lain yang dipergunakan dalam proses penelitian.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[[7]](#footnote-7) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mmengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.[[8]](#footnote-8)

Disamping itu, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan pewawancara ketika melakukan wawancara yaitu jangan memberikan kesan negatif, mengusahakan pembicaraan bersifat kontinue, jangan terlalu sering meminta responden mengingat masa lalu, memberi pengertian kepada responden tentang pentingnya informasi mereka dan mengajukan pertanyaan yang mengandung banyak hal.

Wawancara dapat dilakukan secara tersruktur maupun tidak tersruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.[[9]](#footnote-9) Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.[[10]](#footnote-10) Peneliti menyusun instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian diperdalam dengan mengorek pertanyaan yang lebih lanjut kepada guru. Peneliti memberi pertanyaan yang sama terhadap responden kemudian peneliti mencatatnya untuk mendapat data yang efektif dan relevan untuk mendapatkan informasi, tanggapan dan hal-hal yang berhubungan tentang perkembangan emosi anak dan bagaimana peran guru dalm meningkatkan kecerdasan emosional anak.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi yang bersifat dokumen-dokumen yang ada.

Dokumen sendiri sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.[[11]](#footnote-11) Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Peneliti memperoleh data melalui sumber-sumber tertulis yaitu data sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, data guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di Kelompok Bermain (KB) Harapan Ibu Mulyoharjo, serta foto kegiatan penelitian yang dirasa sangat diperlukan dalam pengumpulan data.

1. **Prosedur Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sitematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekera dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[12]](#footnote-12)

Sementara analisis data secara kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (difokuskan pada hal-hal pokok)

Dalam proses reduksi (rangkuman) data, dilakukan pencatatan dilapangan dan dirangkum dengan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Catatan yang diperoleh di lapangan secara deskripsi, hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi atau data yang diperoleh dilapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.

1. Display (Kategorisasi)

Display data artinya mengatagorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Untuk hal-hal tersebut harus diusahakan membuat berbagai macam *matriks*, grafik, *network*, dan *charts.* Dengan demikian, peneliti dapat menguasai dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail, karena membuat “display” juga merupakan analisis.

1. Mengambil Kesimpulan dari Verifikasi

 Dalam penarikan kesimpulan peneliti pada dasarnya lebih mencari, apakah dari data yang dikumpulkan ada keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, hubungan sebab akibat dan proposisi. Baru dari sinilah kemudian dilihat hubungan antara proposisi dengan teori yang ada. Dalam hal ini menghubungkan fakta dengan teori yang ada.

1. **Pemeriksaan Keabsahan Data**
2. **Kredibilitas**

Uji kredibilitas data penelitian kualitatif dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian. Berdasarkan proses penelitian diperoleh hasil penelitian. Jadi dalam penelitian ini, laporan hasil penelitian disesuaikan dengan proses penelitian.

Agar kredibilitas terpenuhi, maka:

1. Waktu yang digunakan penelitian harus cukup lama
2. Pengamatan yang terus menerus
3. Mengadakan triangulasi, yaitu memeriksakan kebenaran data yang diperolehnya kepada pihak lain yang dapat dipercaya
4. Mendiskusikan dengan teman seprofesi
5. Menganalisis kasus negatif, yaitu kasus-kasus yang bertentangan dengan hasil penelitiannya pada saat-saat tertentu
6. Menggunakan alat-alat bantu dalam mengumpulkan data, seperti tipe recorder, tustel, vidio dan sebagainya
7. Menggunakan member chek, yaitu memeriksa kembali informasi responden dengan mengadakan pertanyaan ulang atau mengumpulkan sejumlah responden untuk dimintai pendapatnya tentang data yang telah dikumpulkan.
8. **Transferabilitas**

Transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuatitatif. Validitas eksternal menunjukan derajat kecepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian dimana sample tersebut diambil.

Nilai transfer mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pemakaian, hingga manakala hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat membuat laporannya harus memberikan uairan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

Bila pembaca laporan penilitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya. “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat dilakukan transferbilitas.

1. **Dependabilitas**

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplekasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengujianya dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruha proses penelitian. Sering terjadi proses penelitian tidak melakukan proses penelitian lapangan, tetapi bisa memberikan data penelitian seperti ini perlu di uji depenabelitinya. Kalau proses penilitian tidak dilakukan tapi datanya ada maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian pengujian depenebilitya dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor independen atau audit untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat menujukan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukan “jejak aktivitas lapanaganya” maka depenabilitas penelitian patut diragukan.

1. **Konfirmabilitas**

Dalam penelitian kualitatif kunci uji konfirbilitas mirip dengann uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil pnelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan , maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.[[13]](#footnote-13)

1. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm: 5 [↑](#footnote-ref-1)
2. *Ibid.,* hlm: 6. [↑](#footnote-ref-2)
3. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm: 193. [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid.,* hlm: 203. [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid.,* hlm: 204. [↑](#footnote-ref-5)
6. Rifda El Fiah., *op.cit.,* hlm: 256. [↑](#footnote-ref-6)
7. Lexy J. Moleong, *op.cit.,* hlm: 186. [↑](#footnote-ref-7)
8. Sugiyono, *op.cit*., hlm: 194. [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid.*  [↑](#footnote-ref-10)
11. Lexy J. Moleong, *op.cit.,* hlm: 217. [↑](#footnote-ref-11)
12. *Ibid.,* hlm: 248. [↑](#footnote-ref-12)
13. Sugiyono., *op.cit.,* hlm: 376-378. [↑](#footnote-ref-13)